

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam beberapa tahun terakhir, dunia pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan yang sangat serius berupa krisis moral dan etika terhadap peserta didik. Kenyataan ini terjadi diantara lain pelanggaran tata tertib madrasah, meningkatnya perkara kekerasan antar peserta didik dan rendahnya rasa tanggung jawab yang mencerminkan perlunya pendekatan pendidikan yang lebih mendalam. Pendidikan tidak cukup hanya berorientasi pada aspek kognitif semata, tetapi juga harus bisa membentuk karakter yang tanggung jawab. Hal ini ditegaskan oleh Mardiah Astuti et al., (2023) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan fondasi utama pada membuat kepribadian peserta didik yang siap menghadapi tantangan zaman. Senada dengan hal itu, Ibrahim et al., (2023) menyoroti pentingnya integrasi nilai-nilai karakter semenjak dini buat mempersiapkan generasi emas di era Society 5.0.

Berbagai penelitian yang telah ada, menunjukkan bahwa strategi penanaman karakter wajib dilakukan secara sistemik, kontekstual serta berbasis nilai-nilai lokal juga religius. Prawinda et al., (2023) menekankan pentingnya pendidikan karakter pada anak usia dini sebagai benteng awal terhadap imbas negatif lingkungan. Selaras dengan hal ini, Ismunandar, (2022) Menyatakan bahwa pengajar memegang kiprah strategis sebagai teladan nilai-nilai karakter pada proses pembelajaran. Khoiri robihatul

musayadah & Evi Muafiah, (2021) Bahkan menandakan bahwa pendekatan berbasis lingkungan serta nilai universal dapat memperkuat pembentukan karakter peserta didik secara konkret. Sementara itu, pendekatan religius dalam pendidikan karakter juga membagikan efektivitas tinggi sebagaimana ditunjukkan oleh Annur et al., (2023) serta Fika & Lu'luil Maknun, (2023), yang menekankan nilai religius menjadi pembentuk karakter moral serta pencegah perilaku menyimpang seperti bullying.

Lebih dari 4.600 pengaduan terkait pelanggaran hak anak termasuk ketidak patuhan, bullying dan pelanggaran tata tertib di madrasah dilaporkan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2022 (Komisi Perlindungan Anak Indonesia, 2023). Dengan demikian, kondisi ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter peserta didik belum berjalan dengan baik.

Arus globalisasi telah mendorong pergeseran nilai-nilai moral serta budaya, sehingga muncul berbagai macam persoalan yang mirip seperti penurunan disiplin, hilangnya rasa hormat terhadap guru dan menurunnya kejujuran serta tanggung jawab peserta didik Hermawan, (2020). Fenomena ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter belum terlaksana secara optimal pada sistem pendidikan saat ini Rahmadani & Al Hamdany, (2023).

Menjadi lembaga pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman, madrasah mempunyai peran strategis untuk menghasilkan karakter peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, namun juga unggul dalam moral dan spiritual Alam, (2020). Pendidikan karakter Islami menekankan nilai-nilai

shiddiq (jujur) yang dapat dipercaya, sabar, *tawadhu* (rendah hati) dan *taqwa* kepada Allah SWT yang seluruhnya wajib diinternalisasikan pada kehidupan peserta didik Suwandi & Rifki, (2024).

Budaya organisasi pada pendidikan mencakup nilai, norma serta simbol yang diterapkan dalam semua komponen madrasah untuk membangun kesadaran kolektif atau perilaku bersama Effendi, (2016). Budaya ini menjadi sistem nilai beserta yang mendukung pembentukan identitas, komitmen dan stabilitas sosial dalam organisasi madrasah Sari et al., (2022).

Selain budaya organisasi, lingkungan belajar Islami juga memiliki kiprah penting dalam membuat karakter peserta didik. Lingkungan belajar Islami merupakan suasana yang mendukung perkembangan moral dan spiritual peserta didik, baik dari sisi fisik, sosial maupun psikologis Harahap, (2022). Keterlibatan orang tua sangat mendukung suasana belajar yang Islami, berkontribusi secara signifikan terhadap pembentukan karakter anak Jalil & Hidayatullah, (2022). Adanya fakta-fakta tersebut sangat memperjelas bahwa desain pendidikan karakter bukanlah elemen pelengkap dalam sistem pendidikan, melainkan kerangka primer yang harus diintegrasikan dalam semua aspek pembelajaran di forum pendidikan formal.

Pada penelitian terdahulu di sekitar kota Ponorogo juga menunjukkan dinamika serupa terutama di MI Al-Kautsar Durisawo Ponorogo, terdapat program mukim seperti tahfidz, do'a pagi, shalat dhuha dan dzikir bersama

yang terbukti efektif dalam pembentukan kedisiplinan dan meningkatkan kesadaran yang islami terhadap peserta didik Suprianto, (2024). Pada penelitian ini mengungkapkan keterlibatan peserta didik masih belum sepenuhnya berdampak pada perilaku sosial mereka di luar madrasah. Fenomena ini serupa dengan penemuan dari beberapa MI lain di Indonesia, dimana pembiasaan religius seringkali berhenti pada rutinitas, tetapi belum terinternalisasi secara mendalam dalam karakter peserta didik Rahmadani & Al Hamdany, (2023). Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa pembentukan karakter Islami di Madrasah Ibtidaiyah membutuhkan pendekatan yang menyeluruh yaitu melalui budaya organisasi yang sistematis serta lingkungan belajar yang Islami dan konsisten.

Berbeda dengan kondisi tersebut, MI Alam Islamic Center Ponorogo berupaya menerapkan budaya organisasi serta lingkungan belajar Islami dengan melakukan banyak hal positif untuk membangun karakter Islami madrasah di tengah kesulitan ini. Budaya madrasah telah mengintegrasikan program-program seperti tahfidz Al-Qur'an, dzikir pagi, shalat dhuha berjamaah dan praktik adab Islami. Selain itu, suasana kelas, penggunaan bahasa yang baik, dan komitmen guru terhadap penerapan prinsip Islam juga menunjukkan lingkungan belajar yang positif secara spiritual. Meskipun demikian, konsistensi pelaksanaan, sinergi antara madrasah dan wali santri dan evaluasi dampak terhadap karakter peserta didik semuanya masih menjadi tantangan.

Keberadaan madrasah berbasis Islam tidak serta-merta menjamin bahwa seluruh peserta didik telah memiliki pembiasaan nilai-nilai Islami yang sama. Peserta didik berasal dari latar belakang keluarga dan lingkungan yang beragam sehingga penerapan nilai-nilai Islami di lingkungan rumah tidak selalu sama dengan pembiasaan yang diterapkan di madrasah. Misalnya, terdapat keluarga yang belum sepenuhnya menerapkan kebiasaan atau praktik keislaman sebagaimana yang diterapkan di madrasah. Dalam kondisi tersebut, madrasah berbasis Islam memiliki peran penting sebagai lingkungan pendidikan yang memberikan pembiasaan, keteladanan, dan penguatan nilai-nilai Islami secara konsisten. Dengan demikian, budaya organisasi dan lingkungan belajar Islami dapat menjadi sarana untuk memperkuat nilai-nilai keislaman yang belum sepenuhnya diperoleh peserta didik dalam lingkungan keluarganya.

Meskipun demikian, penerapan budaya organisasi dan lingkungan belajar Islami tersebut tetap perlu dikaji untuk mengetahui bagaimana perencanaannya, bagaimana implementasinya, faktor-faktor yang mendukung dan penghambat, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter Islami peserta didik. Hal ini menjadi penting karena pembentukan karakter Islami tidak hanya berkaitan dengan keberadaan madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam, tetapi juga dengan bagaimana nilai-nilai Islami direncanakan, dibiasakan, diteladankan, dan diperkuat secara konsisten dalam kehidupan peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis perencanaan budaya organisasi dan lingkungan belajar

Islami, mengkaji implementasinya, serta mengidentifikasi faktor pendukung, faktor hambatan, dan dampaknya terhadap pembentukan karakter Islami peserta didik di MI Alam Islamic Center Ponorogo.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disajikan, masalah utama dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Proses perencanaan budaya organisasi dan lingkungan belajar Islami dalam membentuk karakter Islami peserta didik di madrasah masih perlu dikaji secara lebih mendalam, khususnya terkait dengan perencanaan nilai-nilai Islami yang diterapkan dalam kehidupan madrasah.
2. Implementasi budaya organisasi dan lingkungan belajar Islami dalam membentuk karakter Islami peserta didik di MI Alam Islamic Center Ponorogo perlu dikaji secara menyeluruh, baik dalam pelaksanaan program keagamaan, pembiasaan, keteladanan maupun penciptaan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter Islami.
3. Pelaksanaan budaya organisasi dan lingkungan belajar Islami di MI Alam Islamic Center Ponorogo dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan hambatan serta komitmen warga madrasah, keterlibatan wali santri dan kebutuhan pendampingan yang lebih intensif bagi sebagian peserta didik. Selain itu, dampak implementasi terhadap pembentukan karakter Islami peserta didik perlu dikaji untuk

mengetahui perubahan pada aspek ibadah, kedisiplinan, tanggung jawab, adab dan perilaku sosialnya.

1.3. Pembatasan Masalah

Fokus penelitian ini adalah penerapan budaya organisasi dan penciptaan lingkungan belajar Islami untuk membentuk karakter peserta didik di MI Alam Islamic Center Ponorogo. Penelitian berfokus pada kegiatan internal madrasah, seperti kegiatan keagamaan sehari-hari, interaksi guru dengan peserta didik, peran kepala madrasah dalam menjunjung tinggi nilai-nilai Islam dan peran wali santri dalam membantu membangun karakter Islami. Kajian kurikulum formal secara teknis, elemen pembelajaran non-karakter dan perbandingan dengan lembaga lain tidak termasuk dalam penelitian ini. Penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif akan dilakukan selama semester ganjil tahun akademik 2024–2025.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan peneliti, merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan budaya organisasi dan lingkungan belajar Islami dalam membentuk karakter peserta didik di MI Alam Islamic Center Ponorogo ?
2. Bagaimana implementasi budaya organisasi dan penciptaan lingkungan belajar Islami dalam membentuk karakter Islami peserta di MI Alam Islamic Center Ponorogo ?

3. Bagaimana faktor pendukung, faktor penghambat dan dampak implementasi budaya organisasi dan lingkungan belajar Islami terhadap pembentukan karakter Islami peserta didik di MI Alam Islamic Center Ponorogo ?

1.5. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan budaya organisasi dan lingkungan belajar Islami dalam membentuk karakter Islami peserta didik.
2. Untuk menganalisis implementasi budaya organisasi dan lingkungan belajar Islami dalam membentuk karakter Islami peserta didik.
3. Untuk mengkaji faktor pendukung, hambatan, dan dampak implementasi budaya organisasi dan lingkungan belajar Islami terhadap pembentukan karakter Islami peserta didik.



1.6. Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoritis

1. Diharapkan penelitian ini akan membantu mengembangkan teori tentang manajemen budaya organisasi dalam pendidikan Islam, terutama yang berkaitan dengan pembentukan karakter Islami peserta didik.
2. Hasil penelitian ini menambah literatur akademik tentang implementasi budaya organisasi Islami dan lingkungan belajar Islami di Madrasah Ibtidaiyah.

B. Manfaat Praktis

1. Memberi pedoman kepada pengelola madrasah dan lembaga pendidikan Islam tentang cara merencanakan dan menerapkan budaya organisasi Islami secara sistematis.
2. Menjadi contoh bagi guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung penguatan karakter Islami peserta didik melalui pendekatan pembiasaan dan keteladanan.
3. Memberi tahu orang tua tentang cara memperkuat sinergi pendidikan karakter antara rumah dan sekolah yang berbasis nilai-nilai Islami.
4. Pendidikan Menjadi rujukan bagi pemangku kebijakan pendidikan Islam dalam membuat kebijakan yang berdasarkan nilai-nilai budaya Islami di pendidikan dasar.